

## Janda dalam Melaksanakan Fungsi Keluarga di Nagari Koto Tengah, Kecamatan Tilatang Kamang

Shinta Muharramah<sup>1</sup>, Ikhwan Ikhwan<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [ikhwan@fis.unp.ac.id](mailto:ikhwan@fis.unp.ac.id).

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana janda dalam melaksanakan fungsi keluarga, serta memetakan fungsi-fungsi apa saja yang terlaksana di dalam keluarga janda tersebut. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena di Nagari Koto Tengah pada tahun 2015- 2022 jumlah janda mengalami peningkatan, sehingga fungsi dalam keluarga tidak dapat terlaksana dengan baik karena hanya satu orang tua saja yang melaksanakannya. Namun di Nagari Koto Tengah ada 14 janda yang dapat melaksanakan fungsi keluarga dengan baik. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktural Fungsional yang dikembangkan oleh Talcott Parsons. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Teknik pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling dengan jumlah 14 informan. Dengan kriteria 7 janda cerai hidup dan 7 janda cerai mati. Dalam pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Lokasi penelitian di Nagari Koto Tengah, Kecamatan Tilatang Kamang, Kabupaten Agam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa janda dalam menjalankan fungsi-fungsi keluarga secara keseluruhan berjalan dengan baik. Dimana fungsi keluarga yang terlaksana yaitu pertama, fungsi sosialisasi, dimana janda dalam pembentukan karakter dan kepribadian pada anak dapat terlaksana dengan baik. Kedua, fungsi afeksi, dalam pemberian kasih sayang janda melakukan pendekatan dengan cara mendekatkan diri untuk bercerita atau curhat dengan anaknya. Ketiga, fungsi perlindungan, dalam melaksanakannya tidak terkendala, karena beberapa janda dibantu oleh keluarga dan saudaranya. Keempat, fungsi ekonomi, dapat terlaksana meskipun pada awal perpisahan janda sedikit terkendala karena beberapa dari janda ada yang tidak bekerja pada saat masih bersama.

**Kata Kunci:** Fungsi Keluarga; Janda; Peran.

### Abstract

The aim of this research is to explain how widows carry out family functions and find out what functions are carried out in widows' families. This research is important because in Nagari Koto Tengah between 2015 and 2022, the number of widows is increasing so that functions in the family cannot be carried out properly because they are only carried out by one parent. However, there are 14 widows in Nagari Koto Tengah who can carry out family duties well. The theory used in this research is the structure-function theory developed by Talcott Parsons. This research uses a qualitative approach with a case study type of research. The informant selection technique was carried out through a purposive sample of 14 informants. Based on the criteria, 7 divorced people are still alive and 7 divorced people have died. Data collection was carried out through observation, interviews and documentary studies. The research location is Nagari Koto Tengah, Tilatang Kamang District, Agam Regency. Research shows that widows perform well in general family functioning. Where family functions are carried out, first especially the socialization function, where the widow can properly support the character and personality of her child. Second, as a function of affection, by giving affection, the widow becomes closer to the history or beliefs of her child. Third, the protection function is not hampered in its implementation because some widows are supported by their families and relatives. Fourth, economic functions can be fulfilled even though the separation of widows is initially difficult because some widows do not work while they live together.

**Keywords:** Family Function; Role; Widow.

**How to Cite:** Muharramah, S. & Ikhwan, I. (2024). Janda Dalam Melaksanakan Fungsi Keluarga di Nagari Koto Tengah, Kecamatan Tilatang Kamang. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 7(1), 9-17.



## Pendahuluan

Salah satu dari sekian banyak tugas manusia sebagai makhluk sosial adalah menjadi orang tua. Masa menjadi orang tua merupakan salah satu tahap perkembangan yang dijalani kebanyakan orang dan bersifat universal. Pada dasarnya keluarga adalah orang yang disatukan oleh ikatan- ikatan perkawinan. Keluarga merupakan kesatuan dari orang- orang yang berinteraksi dan berkomunikasi yang menciptakan peranan-peranan sosial bagi suami, istri, dan anak. Dimana keluarga inti terdiri dari ayah, ibu, dan anak (Khairuddin, 1985). Seiring berkembangnya waktu perubahan pada keluarga akan terjadi. Perubahan itu akan membawa konsekuensi terhadap hubungan antar anggota keluarga, bentuk keluarga, ketahanan keluarga, peran anggota keluarga, sistem keluarga, dan tentunya fungsi keluarga. Dengan demikian kompleks permasalahan yang ada, dapat membawa perubahan pada keluarga, seperti perpisahan yang mengakibatkan perceraian maupun ditinggal mati oleh pasangannya.

Perceraian merupakan salah satu fenomena yang terjadi di masyarakat, baik pada masyarakat tradisional maupun modern. Perceraian adalah penghapusan perkawinan putusan hakim atau tuntutan salah satu pihak dalam perkawinan itu. Jadi perceraian adalah penghapusan perkawinan baik dengan putusan hakim atau tuntutan suami atau istri. Dengan adanya peceeraan, maka perkawinan antara suami dan istri menjadi hapus. Perceraian terjadi diantaranya, cerai mati, adanya berbagai permasalahan didalam rumah tangga, diantaranya perselingkuhan, masalah ekonomi, melemahnya hubungan saling ketergantungan antara suami dan istri, adanya disfungsi, serta ketidakcocokan antara suami dan istri.

Kasus perceraian pada Pengadilan Agama Lubuk Basung, Kabupaten Agam, Sumatera Barat, tercatat 234 kasus di tahun 2017, 306 kasus di tahun 2018, 562 kasus di tahun 2019, 462 kasus di tahun 2020, 566 kasus di tahun 2021. Kehilangan pasangan hidup akibat perceraian atau kematian dapat membuat seseorang menyandang status janda atau duda. Pada perempuan yaitu janda. Janda berarti wanita yang tidak bersuami lagi baik karena cerai maupun karena ditinggal mati oleh suaminya (Adriana, 2017). Hidup sebagai janda merupakan hal yang sulit, karena menjalankan peran dan tanggung jawabnya sebagai pencari nafkah dan sebagai ibu, juga memperhatikan perkembangan dan kebutuhan anak. Perubahan peran yang terjadi menuntut adanya tanggungjawab sebagai pencari nafkah dan waktu untuk memperhatikan kebutuhan anak secara psikologis.

Sebagai janda mengakibatkan tuntutan yang lebih dari biasanya. Penyeimbangan tanggung jawab pada perempuan berstatus janda lebih memberikan tekanan hidup dalam bekerja karena menghabiskan waktu, energi, tanggung jawab dan tingkat kesulitan yang tinggi terhadap konsekuensinya sebagai orang tua tunggal (Adhim, 1999). Hidup sebagai janda tentunya membutuhkan perjuangan yang berat untuk membesarkan anak, termasuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Saat ini pada perempuan janda memiliki serangkaian masalah khusus, hal ini disebabkan karena hanya satu orang tua saja yang membesarkan anak.

Dengan pendapatan yang tergolong rendah, mengakibatkan kebutuhan tidak tercukupi karena harus dibagi- bagi, untuk kebutuhan pokok, kebutuhan anak atau kebutuhan- kebutuhan lain yang tidak terduga. Belum juga perubahan perilaku pada sianak, mungkin jadi pemarah, pembangkang, suka melamun, mudah tersinggung, suka menyendiri, kebiasaan- kebiasaan baru, *stereotip* dari masyarakat dengan keadaannya mengenai status janda yang disandangnya dan menjalankan fungsi- fungsi keluarga sendiri.

Pada dasarnya, keluarga yang fungsional adalah keluarga yang dapat bekerja dan menjalankan fungsinya dengan baik dan benar (MacArthur, 2000). Hal ini senada dengan apa yang didefinisikan oleh (Lamb & Sagi, 2014) mengenai keluarga sehat, yaitu suatu kondisi keluarga yang memiliki ciri dan sifat ideal yang mana keluarga tersebut dapat menjalankan fungsi secara optimal. Menurut (Paul; & Chester, 1996) fungsi- fungsi keluarga meliputi : (1) fungsi pengaturan seksual, (2) fungsi produksi, (3) fungsi sosialisasi, (4) fungsi afeksi, (5) fungsi penentuan status, (6) fungsi perlindungan, (7) fungsi ekonomi.

Terjadinya perceraian dan terciptalah keluarga dengan orang tua tunggal, maka dengan sendirinya fungsi- fungsi keluarga tidak sepenuhnya berjalan secara optimal, karena hanya satu orang tua saja yang bertanggung jawab. Dapa dilihat di Nagari Koto Tengah, Kecamatan Tilatang Kamang, dimana ibu (janda) memiliki kesulitan tersendiri, karena mengurus rumah tangga dan mencari nafkah sendiri. Ibu harus bekerja demi memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga, kemudian mengurus rumah tangga dan anak-anaknya. Dari pengamatan awal beberapa janda di Nagari Koto Tengah, Kecamatan Tilatang Kamang, bekerja sebagai buruh tani, berdagang, dan menjadi pembantu.

Tabel 1. 14 Janda di Nagari Koto Tengah, Kecamatan Tilatang Kamang tahun 2022

Nama	Pekerjaan	Umur	Jumlah Tanggungan	Lama Menjanda	Status
Zurnelis	Wiraswasta	56	3 orang	5 tahun	Cerai Hidup
Desinar	Menjahit	43	4 orang	3,5 tahun	Cerai Hidup
Nurmafeni	Berdagang	35	3 orang	8 tahun	Cerai Hidup
Srihartati	Petani	42	2 orang	8,5 tahun	Cerai Hidup
Dafyemi	Berdagang	51	2 orang	5 tahun	Cerai Hidup
Dahlia	Serabutan	34	2 orang	4 tahun	Cerai Hidup
Yumnayeti	Petani	51	2 orang	9 tahun	Cerai Hidup
Gusneli	Petani	55	4 orang	9 bulan	Cerai Mati
Anizar	Serabutan	50	3 orang	3,5 tahun	Cerai Mati
Fatmawati	Berdagang dan menjahit	45	2 orang	6 tahun	Cerai Mati
Ernadira	Petani	53	1 orang	11 tahun	Cerai Mati
Arni	Serabutan	54	1 orang	1 tahun	Cerai Mati
Yurnelis	Petani	58	1 orang	5 tahun	Cerai Mati
Nurmiati	Wiraswasta	50	1 orang	10 tahun	Cerai Mati

Sumber: Hasil observasi dan wawancara dilakukan pada 3 Juni sampai 28 Juli 2022

Kebutuhan akan ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor yang dominan, karena setelah berpisah ibu yang bertanggung jawab dalam mencari nafkah. Karena keterbatasan keahlian dan pendidikan yang dimiliki beberapa ibu-ibu (janda) di Nagari Koto Tengah, Kecamatan Tilatang Kamang, dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari bergantung pada pekerjaan seadanya. Karena pekerjaan yang tidak menentu dan pendapatan rata-rata yang diperoleh kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga beberapa anak-anak mereka juga membantu ibunya mencari uang, salah satunya dengan cara menjadi pramuniaga, mencari rumput, kemudian menjualnya ke peternak sapi atau mengambil upah angkut padi dan angkut beras bulog, atau mendapat bantuan dari pemerintah, sanak family dan warga-warga sekitar.

Ibu (janda) bekerja dimulai dari pagi, siang bahkan sampai sore, setelah selesai bekerja juga harus mengurus rumah tangga, tentunya menyebabkan kurangnya waktu bersama anak-anak dan keluarga. Kurangnya perhatian dan jarang waktu berkumpul bersama anak-anak dan keluarga, sehingga ibu tidak dapat mengontrol anak dengan baik. Terlebih perubahan pola perilaku pada si anak, seperti melawan, berkata tidak sopan, menjadi preman dan kurang menghargai lingkungan sekitar. Kurangnya sosialisasi atau interaksi antara anak dan ibu juga bisa berdampak pada aspek akademik si anak, seperti menurunnya semangat anak untuk belajar, kurang percaya diri atau memiliki kepribadian yang kurang baik.

Namun tidak pada kebutuhan ekonomi atau sosialisasi saja, bisa dilihat juga dari proteksi (perlindungan), yang pada dasarnya di keluarga, istri dan anak-anak membutuhkan perlindungan dan kasih sayang dari ayah (kepala keluarga). Namun pada keluarga dengan orang tua tunggal tentu ibulah yang bertanggung jawab. Juga bisa kita lihat pada fungsi produksi, banyak ibu (janda) memilih tetap sendiri karena ada beberapa hal yang ditakuti, diantaranya pada janda yang cerai mati maupun cerai hidup karena masih mencintai suami yang telah meninggal, karena trauma dengan pernikahan, fokus membesarkan anak dan terlalu sibuk dalam bekerja. Pada janda di Nagari Koto Tengah, Kecamatan Tilatang Kamang, tidak semua fungsi-fungsi pada keluarga berjalan dengan optimal, karena hanya satu orang tua saja yang bertanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya. Namun sebagai ibu pasti akan memberikan yang terbaik untuk keluarga dan anak-anaknya. Berdasarkan fenomena yang terjadi maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana janda dalam melaksanakan fungsi keluarga.

Adapun penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu, *pertama* penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2019) menjelaskan bahwa ibu sebagai orang tua tunggal dalam menjalankan fungsi ekonomi dengan cara yang berbeda-beda. Ibu dalam menjalankan fungsi keluarga tidak jauh berbeda dengan ibu yang memiliki keluarga utuh pada umumnya. Dalam menjalankan fungsi sosialisasi berupa memberikan pengajaran dan pembekalan nilai-nilai yang baik, nilai keagamaan, ibu juga memberikan batasan atau aturan, memperkenalkan anaknya kepada lingkungan masyarakat. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Hutauruk, (2015), penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa dari keempat fungsi keluarga yang diteliti, secara keseluruhan berjalan dengan baik. Namun pada fungsi ekonomi saja yang tidak berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan karena wanita single parent masih belum bisa dalam memenuhi kebutuhan keluarga, dikarenakan sebelumnya latarbelakang subyek awalnya

---

hanya sebagai ibu rumah tangga dan tidak memiliki pekerjaan tetap. *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Maripadang (2017), penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan fungsi keluarga yang diteliti secara keseluruhan dapat berjalan, dengan tetapi dalam menjalankan fungsinya single parent mengalami kesulitan. Namun pada fungsi rekreasi saja yang tidak berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan karena ibu single parent lebih meluangkan waktunya untuk bekerja dari pada memberikan rasa bahagia kepada anaknya, padahal perasaan bahagia sangat penting bagi anak agar mereka tidak depresi karena perasaan kehilangan seorang ayah.

Penelitian diatas menjelaskan tentang bagaimana janda dalam melaksanakan fungsi keluarga. Meskipun penelitian diatas telah membahas tentang janda dalam melaksanakan fungsi keluarga, namun penelitian diatas terfokus pada satu atau dua fungsi saja, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi rekreasi. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan kemudian memetakan fungsi-fungsi apa saja yang terlaksana yaitu fungsi sosialisasi, fungsi afeksi, fungsi perlindungan dan fungsi ekonomi.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Nagari Koto Tengah, Kecamatan Tilatang Kamang. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 3 Juni sampai tanggal 28 Juli 2022. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori Struktural Fungsional yang dikembangkan oleh Talcott Parson. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, dimana informan ditentukan oleh peneliti sendiri agar bias mengumpulkan data sesuai kebutuhan dengan cara melihat langsung sesuai realita dilapangan, dengan jumlah informan sebanyak 14 orang, yaitu 7 orang janda cerai mati dan 7 orang janda cerai hidup.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi dimana peneliti datang langsung ke tempat penelitian untuk mengamati bagaimana janda tersebut dalam melaksanakan fungsi-fungsi keluarga. Wawancara dilakukan dimana peneliti menanyakan kepada janda bagaimana mereka melaksanakan fungsi-fungsi dalam keluarga mereka. Studi dokumentasi berupa foto pada saat peneliti melakukan kegiatan wawancara pada saat melaksanakan penelitian. Penggunaan gambar tentu memperkuat dan memperjelas yang telah dipaparkan oleh penulis (Sugiyono, 2014). Memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Proses analisis data menggunakan analisa model Miles dan Humberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian observasi dan wawancara yang dilakukan maka terdapat beberapa fungsi-fungsi keluarga yang terlaksana yaitu fungsi sosialisasi, fungsi afeksi, fungsi perlindungan dan fungsi ekonomi, sebagai berikut:

### Kehidupan Janda

Perceraian terjadi diantaranya, cerai mati dan cerai hidup. Cerai hidup disebabkan karena perselingkuhan, masalah ekonomi, KDRT (kekerasan dalam rumah tangga), melemahnya hubungan saling ketergantungan antara suami dan istri, adanya disfungsi, serta ketidakcocokan antara suami dan istri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Zurnelis (56 tahun) yaitu:

“...Udah nggak cocok lagi, dia suka mabuk, main perempuan, main tangan juga, terus waktu dia ketangkap masuk penjara, pas udah keluar bukannya pulang malah nikah siri sama perempuan lain, jadi semenjak itu tante nggak sama dia lagi...” (Wawancara, pada tanggal 3 Juni 2022).

Hal lainnya juga diungkapkan oleh ibu Srihartati (42 tahun), yaitu:

“...Keadaan tante membaik, akal pun jadi sehat, dia bekerja kok, cuman di Medan itu dia suka mabuk-mabukan sama main perempuan, kadang kalau dipulang mabuk pasti ada aja yang diberantemin, kadang dia main tangan, kami sama-sama bekerja di sebuah PT di Medan, akhirnya tante pindah kekampung dan berhenti bekerja gara-gara setelah nggak sama dia lagi, dia sering ngganggu tante sama anak-anak, tapi sekerang Alhamdulillah sudah tenang semenjak pindah kekampung...” (Wawancara, pada tanggal 5 Juni 2022).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pada janda cerai hidup di Nagari Koto Tengah, salah satu penyebab terjadinya perceraian adalah permasalahan ekonomi, perselingkuhan dan KDRT (kekerasan dalam rumah tangga. Dan pada janda cerai mati, ibu (janda) terpukul atau belum siap ditingalkan

pasangannya, terlebih sebelum ditinggal ibu (janda) tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Arni (54 tahun) yaitu:

“...Sedih itu pasti, biasanya kalau ngapa-ngapain pasti sama suami, dia pergipun nggak pernah sama sekali terfikirkan, biasanya yang kerja itu cuman suami, tante cuman dirumah, semenjak suami udah nggak ada, mau nggak mau tante harus bekerja, walaupun diawal-awal agak susah nyari kerjaan...” (Wawancara, pada tanggal 19 Juni 2022).

Pada dasarnya, keluarga yang fungsional adalah keluarga yang dapat bekerja dan menjalankan fungsinya dengan baik dan benar (MacArthur, 2000). Pada keluarga dengan orang tua tunggal, tentu dengan sendirinya fungsi-fungsi di keluarga tidak sepenuhnya berjalan secara optimal, karena hanya satu orang tua saja yang bertanggung jawab. Tentunya pada ibu (janda) di Nagari Koto Tengah, Kecamatan Tilatang Kamang, tidak semua fungsi di keluarga berjalan dengan baik.

### Fungsi Sosialisasi

Fungsi sosialisasi adalah keluarga merupakan *primary group* dan disitulah perkembangan kepribadian bermula. Termasuk pembentukan karakter dan kepribadian anak akan dibentuk oleh keluarga itu sendiri melalui bimbingan orang tua. Berdasarkan hasil temuan dilapangan ibu (janda) di Nagari Koto Tengah, Kecamatan Tilatang Kamang, tidak mengalami kesulitan pada menjalankan fungsi sosialisasi dirumah, seperti yang disampaikan oleh ibu Yurnelis (58 tahun) yaitu:

“...Tante sampaikan lewat kata-kata aja, salah satunya berperilaku yang baik, nggak boleh sombong, harus sopan sama yang lebih tua, bertutur kata yang baik, kalau dikampung harus menyapa, Alhamdulillah lah dia kerjain, kalau orang lewat pasti disapa, kalau misalkan dia nggak denger perintah, pertama paling tante marahi aja, tapi kalau udah ngelawan tante pegang sapu lidi lagi...” (Wawancara, pada tanggal 8 Juni 2022).

Hal lainnya juga disampaikan oleh ibu Desinar (43 tahun), yaitu:

“...Paling tante nasehatin, bagaimana dengan orang kampung, bagaiman perilaku kalau dikampung, kalau sama anak yang laki-laki tante bilangin jangan aneh-aneh kalau lagi diluar rumah, jangan bikin orang susah, terus sama anak tante yang perempuan dan sama yang laki-laki kalau ngomong itu harus sopan jangan sampai orang lain tersinggung, kalau mereka nggak dengerin perintah tante paling cuman dimarahi, kalau main tangan enggak, soalnya mereka udah besar-besar, tapi kalau suara tante udah gede mereka langsung ngerti kok...” (Wawancara, pada tanggal 16 Juni 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, pada ibu (janda) di Nagari Koto Tengah, Kecamatan Tilatang Kamang, pada fungsi sosialisasi ,terlaksanakan dengan baik. Dikarenakan pada pembentukan karakter dan kepribadian pada anak, bagaimana berinteraksi dengan masyarakat, bertatakrama, berperilaku yang baik, mengajarkan nilai dan norma, hal tersebut sudah diajarkan sedari kecil. Sehingga anak memahami bagaimana kondisi ibu (janda) setelah berpisah. Jadi pada saat ibu (janda) dalam melaksanakan fungsi sosialisasi sendiri tidak mengalami kendala sama sekali. Sehingga beberapa anak juga bekerja atau membantu untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

### Fungsi Afeksi

Fungsi afeksi merupakan memberikan kasih sayang, perhatian dan rasa aman diantara keluarga, serta membina pendewasaan kepribadian anggota keluarga. Anak dengan kasih sayang yang cukup akan tumbuh menjadi ceria dan lebih semangat, sedangkan anak yang hidup dengan tiada kasih sayang akan cenderung emosional. Anak akan merasa nyaman bila adanya kehadiran orang tua disetiap sisi kehidupan mereka. Namun tidak semua keluarga hidup lengkap bersama anggota keluarganya. Seperti di Nagari Koto Tengah, Kecamatan Tilatang Kamang, ibu (janda) akan berusaha semaksimal mungkin untuk memebrikan kasih sayang yang utuh kepada anak-anaknya. Seperti yang disampaikan oleh ibu Fatmawati (45 tahun) yaitu:

“...Kasih sayang yang tante beri ibaratnya tiap detik, bentuk kasih sayang yang tante beri tidak begitu diperlihatkan, ditambah anak tante dua laki-laki kan cuek gitu, ya salah satunya dengan mencari nafkah, bekerja untuk anak-anak, untuk mereka sekolah, menyiapkan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan, terus tante sebisa mungkin untuk sering berinteraksi dengan anak-anak, bercerita, terus tante tanyain gimana disekolah aman atau enggak, atau nanyain ada masalah nggak yang dialami...” (Wawancara, pada tanggal 24 Juni 2022).

---

Hal yang senada juga disampaikan oleh ibu Desinar (43 tahun) yaitu:

“...Kasih sayang keanak itu setiap saat, bentuk kasih sayang yang tante berikan dengan cara member perhatian kepada anak-anak, kalau untuk menjaga kerukunan dan jeharmonisan paling tante mendekatkan diri ke anak-anak, ibaratnya bisa menjadi teman untuk anak-anak, terus kalau udah malam berkumpul dirumah bercerita bareng-bareng, dengerin curhat mereka, kalau bisa tante kasih solusi, pokoknya tante berikan yang terbaik dan senyaman mungkin untuk anak-anak...” (Wawancara, pada tanggal 16 Juni 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, pada ibu (janda) di Nagari Koto Tengah, Kecamatan Tilatang Kamang, pada fungsi afeksi terlaksanakan dengan baik. Pada fungsi afeksi dalam memberikan kasih sayang pada anak tentu setiap saat dan setiap detik dilakukan ibu (janda), berbagai macam bentuk kasih sayang yang diberikan, ada dengan berinteraksi dengan sianak, mendekatkan diri untuk bercerita atau curhat dengan anak. Yang pada dasarnya dalam melaksanakan fungsi afeksi ibu (janda) memebrikan rasa kasih sayang, perhatian dan rasa aman diantara keluarga, serta membina pendewasaan kepribadian anggota keluarga. Ditambah anak-anak pada keluarga janda bisa memahami kondisi ibu (janda).

### **Fungsi Perlindungan**

Fungsi perlindungan, keluarga memberikan perlindungan fisik, ekonomis dan psikologis bagi anggotanya. Pada dasarnya dikeluarga, istri dan anak-anak membutuhkan perlindungan dan kasih sayang dari ayah (kepala keluarga). Namun pada keluarga tunggal tentu ibu (janda) yang bertanggungjawab sepenuhnya. Sebisa mungkin ibu (janda) memberikan perlindungan yang terbaik untuk anak-anak nya. Pada saat bekerja ibu (janda) memiliki banyak cara untuk melindungi anak-anaknya, ketika anaknya sekolah ibu juga bekerja, setelah pulang sekolah beberapa ibu (janda) ada yang menjemputnya lalu dititipkan dengan keluarga atau orang tua, ada juga setelah sepulang sekolah ikut ketempat ibu (janda) bekerja. Seperti yang disampaikan oleh ibu Zurnelis (56 tahun) yaitu:

“...Alhamdulillah tante nggak ngalamin kendala, soalnya ada abang-abangnya kan, palingan tante sama abang-abang nya aja, kalau udah pulang sekolah adik-adiknya, tante jemput, terus tante anterin kerumah, terus tanten pesanin jaga adik, baik-baik dirumah, jangan macem macem, gitu aja sih tante...” (Wawancara, pada tanggal 3 Juni 2022)

Hal yang serupa juga disampaikan oleh ibu Arni (54 tahun) yaitu:

“...Kalau tante kerja waktu pagi dia mau pergi sekolah tante bilangin kalau sekarang tante kerja, kalau udah pulang sekolah langsung aja pergi ketempat ibu kerja, kadang kalau dia ada tugas disekolah dia dirumah aja, kalau nggak ada dia ikut kerja sama tante, jarak tempat kerja tante nggak terlalu jauh dari rumah...” (Wawancara, pada tanggal 19 Juni 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, pada ibu (janda) di Nagari Koto Tengah, Kecamatan Tilatang Kamang, pada fungsi perlindungan terlaksanakan dengan baik. Pada dasarnya fungsi perlindungan adalah keluarga memberikan perlindungan fisik, ekonomis, dan psikologi bagi anggotanya. Yang mana pada keluarga janda tentu ibu seoranglah yang melaksanakan fungsi tersebut. Ibu (janda) tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan fungsi perlindungan, karena ibu (janda) memiliki banyak cara untuk melindungi anak-anaknya. Pada ibu (janda) yang bekerja diluar rumah, setelah anak-anaknya pulang sekolah dijemput kemudian dititipkan kepada keluarga, orang tuanya atau kepada anak ibu (janda) yang besar, dan juga anak yang setelah pulang sekolah pergi ketempat ibu (janda) bekerja.

### **Fungsi Ekonomi**

Keluarga merupakan fungsi berfikir ekonomi dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Kebutuhan akan ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor yang dominan, karena setelah berpisah ibulah yang bertanggungjawab mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan keluarga. Karena keterbatasan keahlian dan pendidikan yang dipunyai beberapa ibu-ibu (janda) di Nagari Koto Tengah, Kecamatan Tilatang Kamang, dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari bergantung pada pekerjaan seadanya. Apalagi sebelum berpisah ibu (janda) tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga. Seperti yang disampaikan oleh ibu Anizar (50 tahun) yaitu:

“...Keadaan ekonomi sebelum dan setelah berpisah sangat berbeda, soalnya yang kerja cuman bapak, tante cuman dirumah, walaupun pas-pasan tapi tercukupi, setelah bapak nggak ada tante agak kewalahan, kalau untuk penghasilan sebulan tidak menentu, soalnya dapat uang sekarang langsung habis, cukup nggak cukup dicukup-cukupin, paling untuk menambah-nambah uang belanjaan, tanten nanam sayur sama singkong didepan rumah lalu dijual

kepasar, kalau untuk respon anak Alhamdulillah lah, dia bantuin, dia kerja ditempat kandang ayam, bersihin kandang ayam, kalau udah terima gaji dikasih ketante...” (Wawancara, pada tanggal 18 Juni 2022).

Namun beberapa ibu-ibu (janda) di Nagari Koto Tengah, Kecamatan Tilatang Kamang, sebelum berpisah mereka sudah bekerja, malahan setelah berpisah semangat bekerja semakin tinggi. Seperti yang disampaikan oleh ibu Dafyemi (51 tahun) yaitu:

“...Kalau keadaan sebelum dan sesudah berpisah biasa aja, soalnya tantan emang udah jualan, malahan tante malah tambah semangat bekerja, untuk pendapatan perbulan, perminggunya penghasilan bersih tante Rp.750.000, jadi perbulannya Rp.3.000.000 itu pengasilan bersih diluar modal, Alhamdulillah penghasilan anak tercukupi, cara mengelola pendapatan paling disisihkan, mana yang untuk uang jajan anak, uang sekolah anak, uang untuk kebutuhan sehari-hari, untuk menambah-nambah penghasilan nggak ada, tante cuman jualan aja, kadang jualan kerupuk, kadang jualan kue-kue kering...” (Wawancara, pada tanggal 17 Juni 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, pada ibu (janda) di Nagari Koto Tengah, Kecamatan Tilatang Kamang, pada fungsi ekonomi beberapa ibu (janda) terlaksanakan dengan baik dan ada juga beberapa yang mengalami kesulitan atau terkendala, hal tersebut disebabkan karena pada saat bersama pasangan ibu (janda) tidak bekerja, sehingga pada saat tidak bersama lagi ibu (janda) sedikit kewalahan dalam memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga anak pun ikut bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Meskipun sedikit terkendala pada akhirnya ibu (janda) dapat memenuhi dan melasanakan fungsi ekonomi tersebut. Beda halnya dengan ibu (janda) yang sudah memiliki pekerjaan, dapat melaksanakan fungsi ekonomi dengan baik, karena pada saat masih bersama dengan pasangan, ibu (janda) juga ikut mencari nafkah, bahkan menambah semangat ibu (janda) dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Pada dasarnya fungsi ekonomi adalah keluarga mengajarkan fungsi berfikir ekonomi dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu-ibu (janda) di Nagari Koto Tengah, Kecamatan Tilatang Kamang, dapat dikaitkan dengan Teori Struktural Fungsional oleh Talcott Parsons. Dimana masyarakat terdiri atas beberapa bagian yang saling mempengaruhi. Semua anggota dianggap subsistemnya, yang tiap anggotanya memiliki fungsi, masing-masing fungsi tersebut membawa konsekuensi tertentu bagi anggota keluarga dan bagi keluarga keseluruhan. Kajian Talcott Parsons dalam teori Struktural fungsionalnya [Lauer \(1989\)](#) melihat suatu masyarakat sabagai suatu sistem yang terdiri dari subsistem yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Dengan teori ini suatu keluarga dianggap memiliki bagian yang terdiri dari seorang ayah, ibu, anak-anak dan anggota keluarga lainnya. Penelitian ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Parsons dalam empat fungsi yang dikenal dengan skema AGIL (*Adaptation, Goal Attainment, Intergration, dan Latency*) [Ritzer & Goodman \(2011\)](#). Dimana peneliti memakai dua sekama yaitu adaptasi (*adaptation*) dan pencapaian tujuan (*goal attainment*).

Pada adaptasi (*Adaptation*), ibu (janda) menyesuaikan diri dengan status barunya. Ibu (janda) harus menyesuaikan diri bagaimana bersikap dan berperilaku dalam bertindak menjadi seorang ibu sekaligus menjadi seorang ayah, bisa mengatur waktu antara bekerja, mengurus keluarga serta menjalankan perannya. Penelitian yang relevan yaitu, *Pertama* oleh [Syahmala \(2015\)](#), dimana penelitian ini terfokus pada satu fungsi yaitu fungsi perlindungan. *Kedua* oleh [Maripadang \(2017\)](#), dimana penelitian ini terfokus pada satu fungsi yang tidak terlaksana yaitu fungsi rekreasi. Ibu (janda) di Nagari Koto Tengah, Kecamatan Tilatang Kamang, tentunya berperan menjadi seorang ibu sekaligus menjadi ayah, ibu (janda) mengajarkan bagaiamana nilai dan norma, bertatakrama, berperilaku yang baik sudah diajarkan sedari kecil kepada anak-anaknya. Dalam pendekatan dan berinteraksi ibu (janda) melakukan pendekatan dengan cara bercerita atau curhat dengan anak-anaknya. Dan ibu (janda) juga memiliki banyak cara dalam melindungi anak-anaknya, dan juga beberapa dibantu oleh keluarga atau orang-orang terdekatnya.

Pada pencapaian tujuan (*Goal Attainment*), ibu (janda) bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, setelah berpisah tentu ibulah yang bertanggungjawab dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, seperti biaya kebutuhan si anak dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Penelitian yang relevan yaitu, *pertama*, oleh [Saputro \(2019\)](#), dimana penelitian ini terfokus pada satu fungsi saja yaitu fungsi ekonomi. *Kedua*, oleh [Hutauruk \(2015\)](#), dimana penelitian ini juga terfokus pada fungsi ekonomi. *Ketiga*, oleh [Hanim \(2018\)](#), dimana penelitian ini terfokus pada satu fungsi yaitu fungsi ekonomi. Dan *Keempat* oleh [Agustin \(2022\)](#), dimana penelitian ini terfokus pada dua fungsi yaitu fungsi pendidikan agama dan fungsi ekonomi.

Ibu (janda) di Nagari Koto Tengah, Kecamatan Tilatang Kamang, setelah berpisah tentu ibu (janda) lah yang bertanggungjawab dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya. Ibu (janda) di Nagari Koto Tengah,

---

Kecamatan Tilatang Kamang, ada yang bekerja sebagai petani, wiraswasta, serabutan, menjahit, dan berdagang, mereka bekerja dari pagi hingga sore hari untuk memenuhi kebutuhan keluarga, untuk kebutuhan sekolah anak-anaknya dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Di Nagari Koto Tengah, Kecamatan Tilatang Kamang, beberapa ibu (janda) ada yang sudah bekerja sebelum berpisah dan ada juga yang baru mencari pekerjaan setelah berpisah atau bercerai baik cerai hidup ataupun cerai mati.

Yang menjadi fokus peneliti yaitu pada ibu (janda) cerai hidup, dimana walaupun sudah berpisah tentu tanggungjawab ayah terhadap anak masih dijalankan, salah satunya dalam hal pemenuhan kebutuhan pada anak. Dan ayah tentunya masih berperan dalam menafkahi sianak. Namun pada keluarga janda di Nagari Koto Tengah, Kecamatan Tilatang Kamang, beberapa ayah setelah berpisah langsung lepas tangan dan tidak mau beratanggungjawab menafkahi anak-anaknya. Dan ibu (janda) lah yang sepenuhnya berjuang dalam pemenuhan kebutuhan sianak. Terlebih sebelum berpisah ibu (janda) tidak bekerja, tentunya sedikit mengalami kesulitan pada saat mencari nafkah. Namun terlepas dari itu ibu (janda) di Nagari Koto Tengah, Kecamatan Tilatang Kamang, walaupun sedikit kesulitan ibu (janda) dapat memenuhi kebutuhan sianak dengan bekerja atau mendapat bantuan dari keluarga dan orang-orang sekitar.

Dalam keluarga dengan orang tua tunggal (janda) dengan ketiadaan *figure* seorang ayah maka peranannya akan digantikan oleh seorang ibu, dengan begitu tentu semua fungsi-fungsi di keluarga akan dijalankan oleh ibu (janda) seorang, mulai dengan mengurus rumah tangga, memberikan kasih sayang, memberikan perlindungan kepada anggota keluarga, hingga mencari nafkah. Berdasarkan hasil temuan penelitian, di Nagari Koto Tengah, Kecamatan Tilatang Kamang, pada ibu (janda) fungsi-fungsi keluarga yang terlaksana yaitu, fungsi sosialisasi, fungsi afeksi, fungsi perlindungan dan fungsi ekonomi.

Fungsi Sosialisasi, untuk fungsi sosialisasi dikarenakan pada pembentukan karakter dan kepribadian pada anak, bagaimana berinteraksi dengan masyarakat, bertatakrama, berperilaku yang baik, mengajarkan nilai dan norma, hal tersebut sudah diajarkan sedari kecil. Jadi pada saat ibu (janda) di Nagari Koto Tengah, Kecamatan Tilatang Kamang dalam melaksanakan fungsi sosialisasi sendiri tidak mengalami kendala sama sekali.

Fungsi Afeksi, fungsi afeksi dikarenakan dalam memberikan kasih sayang pada anak tentu setiap saat dan setiap detik dilakukan ibu (janda), berbagai macam bentuk kasih sayang yang diberikan, ada dengan berinteraksi dengan sianak, mendekati diri untuk bercerita atau curhat dengan anak. Ditambah anak-anak pada keluarga janda di Nagari Koto Tengah, Kecamatan Tilatang Kamang, memahami kondisi keluarga dan kondisi si ibu saat ini, dan tidak banyak menuntut.

Fungsi Perlindungan, fungsi perlindungan dikarenakan ibu (janda) memiliki banyak cara untuk melindungi anak-anaknya. Pada ibu (janda) di Nagari Koto Tengah, Kecamatan Tilatang Kamang yang bekerja diluar rumah, setelah anak-anaknya pulang sekolah dijemput kemudian dititipkan kepada keluarga, orang tuanya atau kepada anak ibu (janda) yang sudah besar, dan ada juga anak yang setelah pulang sekolah pergi ketempat ibu (janda) bekerja dan ikut bekerja membantu ibunya.

Fungsi Ekonomi, dan pada fungsi ekonomi beberapa ibu (janda) terlaksanakan dengan baik dan ada juga beberapa yang mengalami kesulitan atau terkendala, hal tersebut disebabkan karena pada saat bersama pasangan ibu (janda) tidak bekerja, sehingga pada saat tidak bersama lagi ibu (janda) sedikit kewalahan dalam memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga anak pun ikut bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Beda halnya dengan ibu (janda) yang sudah memiliki pekerjaan, dapat melaksanakan fungsi ekonomi dengan baik, karena pada saat masih bersama dengan pasangan, ibu (janda) juga ikut mencari nafkah. Namun dalam pemenuhan kebutuhan keluarga dan keperluan sekolah anak, ibu (janda) di Nagari Koto Tengah, Kecamatan Tilatang Kamang, dapat memenuhinya, namun terkadang dibantu keluarga terdekat dan orang-orang sekitar.

Peran dari seorang ayah yang diharapkan bisa sebagai penopang kebutuhan keluarga digantikan oleh ibu, maka ibu memiliki peranan ganda dalam keluarga, dengan sendirinya ibu (janda) bisa menyeimbangkan peranannya didalam keluarga, selain dari pekerjaan domestik ibu (janda) juga dapat meningkatkan kesejahteraan tanpa menghilangkan peranannya didalam keluarga. Dengan sendirinya peranan suami dapat digantikan oleh ibu (janda). Walaupun dalam melaksanakan fungsi-fungsi keluarga tidak semua terlaksanakan.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dilapangan dapat disimpulkan bahwa, pada ibu-ibu (janda) di Nagari Koto Tengah, Kecamatan Tilatang Kamang dalam menjalankan fungsi-fungsi keluarga secara keseluruhan berjalan dengan baik, walaupun di beberapa fungsi ada yang mengalami kesulitan. Namun pada fungsi pengaturan seksual dan fungsi produksi tidak berjalan. Fungsi-fungsi keluarga yang terlaksana yaitu fungsi sosialisasi, fungsi afeksi, fungsi perlindungan dan fungsi ekonomi. Saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu bagaimana ibu (janda) melaksanakan pola pengausuhan anak dan melihat pola



---

perubahan perilaku pada anak, setelah berpisah dari suami (ayah), tentunya pada keluarga dengan orang tua tunggal (janda) dan sikap pada anak tentunya mengalami perubahan.

### Daftar Pustaka

- Adriana, A., et al. (2017). *Salam Jari Tanpa Cincin*. Yogyakarta: Deepublish
- Agustin, E. R. (2022). Strategi Single Mother Keluarga Miskin Dalam Pemenuhan Fungsi Keluarga Di Desa Tanjung Tawang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang. Universitas Lampung.
- Basyarahil, H.A., Salim, A & Adhim, M. (1999). *Janda*. Jakarta : Gema Insani
- Hanim, H. (2018). Peran Perempuan Single Parent Dalam Pemenuhan Fungsi Ekonomi Dalam Keluarga. *Jurnal Ilmu dan Budaya*, 41(60).
- Hutauruk, M. (2015). Peran Wanita Single Parent Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga Pada Karyawan PT.ISS Mall Pekanbaru Kota Pekanbaru. *Jurnal FISIP*, 2(2), 1-15
- Khairuddin., H. (1985). *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty
- Lamb, M.E & Sagi, A. (2014). *Fatherhood and Family Policy*. New York: Routledge
- Lauer H. R. (1989). *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Bina Aksara
- MacArthur, J.D. (2000). *The Functional Family*. Utah: Brigham Young University
- Maripadang, S. (2017). *Peran Single Parent Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga*. Universitas Hasanuddin Makasar.
- Paul B. H. & Chester, L. H. (1996). *Sosiologi Jilid I*. Jakarta: Erlangga
- Ritzer, G. & Goodman, D. J. (2011). *Teori Sosiologi Modren*. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Saputro, E. B. (2019). *Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga*. Universitas Jember
- Sugiyono, S. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syahmala, N., & Asriwandari, H. (2015). Perempuan orang tua tunggal dalam pelaksanaan fungsi keluarga di Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 2(2), 1-15.